

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dengan sengaja dan harus teratur untuk mengubah pola pikir dan perilaku yang diinginkan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi sebagai :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Komunikasi antara guru dan siswa termasuk salah satu bentuk hubungan timbal balik yang dapat mempengaruhi hasil ujian atau hasil belajar. Dalam pembelajaran di sekolah komunikasi termasuk yang mempengaruhi semangat atau tidaknya siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru harus mempunyai cara komunikasi yang baik dan mempunyai ciri khas agar siswa dapat lebih semangat belajar dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Komunikasi edukatif adalah penyampaian pesan seseorang kepada orang atau orang lain, secara terencana dan sadar, dengan maksud untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya, bagi orang lain, dan bagi masyarakat. Di kurikulum kita sekarang yaitu kurikulum Merdeka Belajar sangat dibutuhkan komunikasi yang mengedukasi agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dibanding dengan guru. Selain komunikasi edukasi yang baik, hasil belajar juga dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas pembelajaran yang lengkap. Fasilitas belajar siswa juga berdampak untuk menunjang hasil belajar siswa.

Secara umum, fasilitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan unsur-unsur yang bersifat fisik yang menciptakan kondisi untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga pendidikan dapat ditularkan dan dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Fasilitas pembelajaran penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan dan memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran melalui sarana prasarana.

Ketersediaan perlengkapan pembelajaran disekolah memegang peranan yang sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dari observasi yang kami temukan terdapat sebagian permasalahan yang terjadi di SMP SWASTA ALI IMRON MEDAN masih ada kondisi fasilitas belajar dari segi sarana dan prasarana yang masih bisa dikatakan kurang. Ada beberapa kelas ditemukan adanya cat yang sudah cacat seperti ruangan yang terlihat kotor karena catnya sudah pudar, dan pemilihan warna yang salah sehingga pemandangan dikelas menjadi kurang indah. Sarana komputer yang kurang atau bahkan bisa dibilang tidak ada disekolah, kami melihat siswa yang sangat kesulitan dalam pembelajaran praktik menggunakan komputer ataupun disaat melaksanakan ujian. Guru juga akan merasa kesulitan untuk menjelaskan materi tentang menggunakan komputer kepada siswa dikarenakan fasilitas yang kurang lengkap.

Berdasarkan fenomena yang terjadi selama kami obeservasi di SMP SWASTA ALI IMRON MEDAN, masih kami menemukan siswa yang mempunyai nilai belajar yang cukup rendah. Nilai belajar yang sangat rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk dari segi komunikasi dan fasilitas belajar disekolah tersebut. Komunikasi dan fasilitas belajar sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang masalah diatas, maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi yang bersifat edukasi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa baik saat di kelas maupun diluar kelas .
2. Kurang memadainya fasilitas belajar yang mendorong hasil belajar siswa di SMP SWASTA ALI IMRON MEDAN.
3. Hasil belajar bagi peserta didik dikelas VIII yang masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara tepat sasaran, maka perlu diidentifikasi permasalahan yang perlu ditekan dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah diatas maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi edukatif yang diteliti adalah komunikasi edukatif yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik didalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Adanya pengaruh fasilitas belajar disekolah terhadap hasil belajar siswa di SMP SWASTA ALI IMRON MEDAN
3. Untuk mengukur hasil belajar yang diteliti menggunakan DKN (Daftar Kumpulan Nilai) UAS (Ujian Akhir Semester) mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pokok penelitian yang perlu dilakukan. Berdasarkan batasan masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh komunikasi edukatif dan fasilitas belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP SWASTA ALI IMRON MEDAN?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi edukatif dan fasilitas belajar terhadap kemauan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII di SMP SWASTA ALI IMRON MEDAN ?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi edukatif dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP SWASTA ALI IMRON MEDAN ?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian biasanya mempunyai tujuan khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh komunikasi edukatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP SWASTA ALI IMRON MEDAN.
2. Agar guru dan siswa tau pentingnya fasilitas belajar untuk mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah SMP SWASTA ALI IMRON.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Lamirin (2021 : 5) dalam komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, timbal balik komunikasi yang baik dapat meningkatkan hubungan yang baik, sehingga tingkat sikap belajar siswa menjadi semakin baik dan sebaliknya, apabila terjadi komunikasi yang buruk akibat tidak terjadinya hubungan yang baik, sikap tak acuh dapat berdampak untuk prestasi dan hasil belajar siswa atau peserta didik yang tidak sepenuhnya. Sejalan dengan pernyataan menurut Suranto AW (2005: 16), “Komunikasi yaitu suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu”.

2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi

Lasswell (Riswandi, 2009: 3) berpendapat bahwa komunikasi mempunyai lima unsur yang saling bergantung, yaitu:

1. Sumber, sering disebut pengirim. Orang yang menyalurkan informasi dan mengambil inisiatif untuk berkomunikasi disebut sebagai sumber.
2. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, dan gagasan.
3. Saluran atau media, merupakan perangkat atau sarana yang dipakai oleh pengirim untuk menyampaikan informasi kepada penerima.
4. Penerima, sering disebut sasaran atau tujuan, artinya orang yang menerima dari sumbernya.
5. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan .

2.1.3 Komunikasi Edukatif

2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Edukatif

Pengertian Komunikasi Edukatif adalah jenis komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dan bertujuan untuk memberikan pendidikan. Adapun pengertian Komunikasi Edukatif yang disampaikan Suryosubroto B.

(2002: 156) “interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, dalam suatu sistem pengajaran”.

2.1.3.2 Tujuan Komunikasi Edukatif

Tujuan komunikasi yang bersifat edukatif adalah menghasilkan lulusan yang dibekali pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap positif sehingga menjadi individu yang beretika, berakhlak mulia, dapat berpikir lebih sistematis, rasional dan kritis terhadap setiap permasalahan yang dihadapinya.

2.2 Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan jalannya pelaksanaan suatu usaha yang berupa benda fisik maupun uang (Arikunto & Yuliana, 2009 : 273-274) . Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “fasilitas belajar adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi ; kemudahan “. Dari sini dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana yang diperlukan untuk memperlancar, mempermudah dan mempercepat proses belajar mengajar.